

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* PADA MATERI SHALAT BERJAMA'AH PELAJARAN PAI KELAS III SD NEGERI PUYUNG TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Jumatrim

Email: jumatrim24@guru.sd.belajar.id

Sekolah Dasar Negeri Puyung ¹

12

ABSTRACT

Penelitian ini berfokus pada penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Materi Salat berjama'ah Pembelajaran PAI Kelas III SD Negeri Puyung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Materi Salat berjama'ah Pembelajaran PAI. Penelitian ini berjenis penelitian kelas karena objek penelitian dilakukan di kelas III dengan jumlah 30 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode tes dan metode observasi. Instrumen di dalam mengumpulkan data menggunakan instrumen tes dan instrumen non tes yang menggunakan lembar observasi proses kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini menggunakan analisis data Normalized Gain yakni menbandingkan skor tes dengan sesudah tes. Hasil analisis data menunjukkan ada peningkatan yang terjadi dari siklus I kategori kurang dalam prestasi belajar adalah nilai 5 dengan frekuensi 1 dan prosentase 4.17%, kategori nilai sedang adalah nilai 6 dengan frekuensi 12 dan prosentase 50.00%, sedangkan kategori hasil belajar cukup adalah nilai 7 dengan frekuensi 7 dan prosentase 29.17%, nilai cukup baik adalah 8 dengan frekuensi 4 dan prosentase 16.67%, nilai sangat baik adalah 10 dengan frekuensi 0 dan prosentase 0%. Pada siklus mengalami peningkatan yang signifikan dengan kategori kurang dalam prestasi belajar adalah nilai 5 dengan frekuensi 0 dan prosentase 0%, kategori nilai sedang adalah nilai 6 dengan frekuensi 1 dan prosentase 4.17%, sedangkan kategori hasil belajar cukup adalah 7 dengan frekuensi 10 dan prosentase 33.33%, nilai cukup baik adalah 8 dengan frekuensi 10 dan prosentase 41.17%, nilai baik adalah 9 dengan frekuensi 4 dengan prosentase 4.17%, dan nilai sangat baik adalah 10 dengan frekuensi 1 dan prosentase 4.17%.

Keyword : *Motivasi Belajar, Discovery Learning, Siswa SD.*

1. LATAR BELAKANG

Produktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar sangatlah diperlukan. Namun yang lebih penting lagi dalam meningkatkan aktivitas peserta didik tersebut ialah kemampuan guru dalam merencanakan suatu kegiatan belajar mengajar sehingga dengan rencana tersebut peserta didik dapat beraktivitas dalam proses belajar mengajar hingga mencapai tujuan pembelajaran

Dalam pengalaman penulis, masih sering menjumpai beberapa sekolah yang terdapat guru-guru yang masih menerapkan pendekatan konvensional dalam pembelajaran. Pembelajaran yang

diselenggarakan banyak menggunakan metode-metode yang cenderung monoton dan membosankan, seperti metode ceramah.

Dampak dari penggunaan pendekatan yang tidak produktif dan tidak menarik berdampak pada rendahnya motivasi dan minat belajar siswa yang pada akhirnya menghasilkan prestasi belajar siswa rendah. Hal ini dibuktikan oleh adanya data hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Puyung yang mencapai ketuntasan belajar di bawah rata-rata, yakni 70.

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di atas, dipandang perlu menggunakan pendekatan lain sebagai solusi. Di antara

pendekatan yang memungkinkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa adalah model pembelajaran *discovery learning*. Model ini memiliki kemampuan untuk mendorong siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Pandangan ini di dasarkan pada sejumlah kelebihan yang dimiliki oleh model tersebut.

Merujuk pada persoalan motivasi belajar siswa yang menjadi penyebab redahnya prestasi belajar siswa adalah penggunaan model konvensional dan atau model yang kurang tepat dalam pembelajaran PAI di sekolah. Oleh karena itu, perubahan penggunaan metode dalam pembelajaran tersebut mutlak dibutuhkan. Sebagai metode alternatif yang dipandang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI adalah Model Pembelajaran *Discovery Learning*.

Tulisan ini berfokus pada menerapkan penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi shalat berjama'ah pelajaran PAI Kelas III Negeri Puyung. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Materi Salat berjama'ah Pembelajaran PAI Kelas III SD Negeri Puyung.

Discovery Learning memiliki arti sebagai proses pembelajaran yang tidak memberikan keseluruhan melainkan melibatkan siswa untuk mengorganisaasi, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki untuk memecahkan berbagai macam masalah (Ana, 2019). Hamalik dalam (Rutonga, 2017) mengatakan bahwa model Discovery Learning adalah model belajar bersifat dua arah yang melibatkan antara siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru yang mana siswa melakukan Discovery sedangkan guru bertugas membimbing mereka kearah yang tepat dan juga benar. Markaban dalam (Rutonga, 2017)

mengatakan bahwa model Discovery Learning melibatkan suatu percakapan atau interaksi antar siswa dan juga guru yang mana siswa bertugas untuk menemukan kesimpulan yang diinginkan lewat suatu urutan pertanyaan yang ditentukan oleh guru. Djamarah dalam (Rutonga, 2017) mengungkapkan bahwa salah satu model pembelajaran yang mampu merangsang aktivitas belajar peserta didik dalam proses mengembangkan kemandirian adalah model Discovery Learning. Model pembelajaran Discovery Learning adalah salah satu kegiatan belajar yang lebih aktif, karena didalamnya terdapat sejumlah proses mental yang dilakukan peserta didik (Rutonga, 2017). Bukan hanya sekedar belajar lebih aktif saja, tetapi model Discovery Learning secara tidak langsung membuat peserta didik lebih kreatif dan kritis dalam berpikir. Belum lagi, model ini juga mampu membuat siswa lebih mandiri dalam mencari sebuah kesimpulan atau materi pembelajaran. Pada beberapa momen, kelas yang memakai model Discovery Learning telah mengalami peningkatan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran lain (Prilliza et al., 2020). Hal itu terjadi karena model pembelajaran Discovery Learning berpusat pada peserta didik dan bukan kepada guru. Peserta didik dituntut dan juga diberi kesempatan untuk mencari secara mandiri pengetahuannya sehingga kegiatan belajar mengajar terkesan lebih bermakna. Peserta didik pun menjadi lebih aktif selama kegiatan pembelajaran dilakukan. Belajar bahasa juga pada hakikatnya merupakan belajar untuk berkomunikasi, baik secara lisan ataupun tulisan (Hanna, 2014: 76).

Dalam buku psikologi pendidikan Drs. M. Dalyono memaparkan bahwa "motivasi adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar. Sartain mengatakan bahwa motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam

suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (*goal*) atau perangsang (*incentive*). Tujuan adalah yang membatasi/menentukan tingkah laku organisme itu.

Dengan demikian motivasi dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan untuk terjadinya percepatan dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran secara khusus. Belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respon utama, dengan sarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah laku baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara oleh suatu hal.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar pada dasarnya ada dua yaitu: motivasi yang datang sendiri dan motivasi yang ada karena adanya rangsangan dari luar. Kedua bentuk motivasi belajar ini sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Setiap motivasi itu bertalian erat hubungan dengan tujuan atau suatu cita-cita, maka makin tinggi harga suatu tujuan itu, maka makin kuat motivasi seseorang untuk mencapai tujuan.

2. METODE PENELITIAN

Melihat judul penelitian yang lokasi penelitiannya di kelas, maka dapat diketahui bahwa penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Hopkins dalam Bambang Warsito, Penelitian Tindakan Kelas atau yang lebih dikenal dengan sebutan classroom action research merupakan kajian sistematis tentang upaya meningkatkan mutu praktik pendidikan oleh sekelompok masyarakat melalui tindakan praktis yang mereka lakukan dan merefleksi hasil tindakannya.

Adapun sumber data pada penelitian ini bersumber dari para responden yaitu peserta didik kelas III SD Negeri Puyung Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah yang berjumlah 30 orang. Sedangkan

data penelitian ini adalah data kualitatif berupa situasi pembelajaran pada saat praktik menggunakan model pembelajaran Discovery Learning dan data kuantitatif berupa hasil tes ulangan harian.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode tes dan metode observasi. Metode tes yakni metode ini digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa. Sedangkan Metode observasi, yakni metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang situasi dan praktik metode pendekatan berbasis aktivitas.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis. Pertama, Instrumen Tes, yang meliputi tes awal (*pretes*) dan tes akhir (*postes*). Tes awal diadakan sebelum pelajaran dimulai dengan soal yang mudah, sedangkan tes akhir berisi materi penting yang telah diajarkan. Kedua, Instrumen Non Tes, yang menggunakan lembar observasi untuk mencatat aktivitas belajar siswa dan guru, serta lembar wawancara dan studi kepustakaan. Metode dokumentasi juga digunakan untuk mengambil foto selama pembelajaran.

Seluruh data dari penelitian dianalisis secara kualitatif deskriptif dan kuantitatif. Data kualitatif berbentuk kalimat yang menggambarkan proses pembelajaran, sedangkan data kuantitatif meliputi statistik seperti rata-rata dan standar deviasi. Analisis hasil belajar menggunakan gain skor, yang menunjukkan peningkatan pemahaman siswa. Selisih nilai dihitung dengan Normalized Gain. Kategori gain adalah tinggi, sedang, atau rendah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pemaparan Hasil Siklus I dan Siklus II

Dari hasil siklus I tersebut diketahui kategori kurang dalam prestasi belajar adalah nilai 5 dengan frekuensi 1 dan prosentase 4.17%, kategori nilai sedang adalah nilai 6 dengan frekuensi 12 dan prosentase 50.00%, sedangkan kategori hasil belajar cukup adalah nilai 7 dengan frekuensi 7 dan prosentase

29.17%, nilai cukup baik adalah 8 dengan frekuensi 4 dan prosentase 16.67%, nilai sangat baik adalah 10 dengan frekuensi 0 dan prosentase 0%.

Berdasarkan pada kegiatan siklus I tersebut, peneliti melakukan refleksi dari hasil kegiatan tersebut. Berdasarkan pada observasi pada siklus I didapatkan temuan sebagai berikut: (1) terlihat ada peningkatan motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dibandingkan dengan kegiatan belajar mengajar sebelumnya, (2) beberapa peserta didik cepat dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru, (3) beberapa peserta didik sudah ada keberanian dalam menyampaikan pendapat, dan (4) kegiatan diskusi sudah terkesan hidup dan berjalan, tetapi masih didominasi oleh peserta didik yang pandai.

Selanjutnya untuk membuktikan keefektifan penggunaan model pembelajaran discovery learning dalam kegiatan belajar mengajar, selanjutnya strategi pembelajaran ini ditindaklanjuti pada kegiatan siklus berikutnya.

Berdasarkan data pengamatan dan observasi peneliti selama kegiatan penelitian tindakan, dapat diperoleh data aktivitas peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik dalam aktivitas peserta didik dalam kegiatan belajar dengan model pembelajaran discovery learning menunjukkan ada peningkatan dibandingkan dengan model yang digunakan oleh guru sebelumnya. Hal ini dapat dilihat data yang didapatkan oleh peneliti dan hasil belajar peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, menunjukkan motivasi belajar peserta didik mulai meningkat.

Sedangkan pada siklus II diperoleh data dengan kategori kurang dalam prestasi belajar adalah nilai 5 dengan frekuensi 0 dan prosentase 0%, kategori nilai sedang adalah nilai 6 dengan frekuensi 1 dan prosentase 4.17%, sedangkan kategori hasil belajar cukup adalah 7 dengan frekuensi 10 dan prosentase 33.33%, nilai cukup baik adalah 8

dengan frekuensi 10 dan prosentase 41.17%, nilai baik adalah 9 dengan frekuensi 4 dengan prosentase 4.17%, dan nilai sangat baik adalah 10 dengan frekuensi 1 dan prosentase 4.17%.

Berdasarkan pada kegiatan siklus 2 15 tersebut, peneliti melakukan refleksi dari hasil kegiatan penelitian sebagai berikut: (1) terlihat ada peningkatan motivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dibandingkan dengan kegiatan belajar mengajar sebelumnya, (2) beberapa peserta didik cepat dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru, (3) beberapa peserta didik sudah ada keberanian dalam menyampaikan pendapat, (4) kegiatan diskusi sudah terkesan hidup dan berjalan, tidak lagi didominasi oleh peserta didik yang pandai.

Berdasarkan data pengamatan dan observasi peneliti selama kegiatan penelitian tindakan, dapat diperoleh data aktivitas peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik dalam kegiatan belajar dengan model pembelajaran discovery learning menunjukkan ada peningkatan dibandingkan dengan strategi yang digunakan oleh guru sebelumnya. Hal ini dapat dilihat data yang 1 didapatkan oleh peneliti dan hasil belajar peserta didik mulai meningkat.

Berdasarkan distribusi peningkatan keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar tersebut menunjukkan hasil belajar yang meliputi aktivitas, motivasi dan prestasi belajar peserta didik semakin meningkat dengan strategi pembelajaran berbasis aktivitas. Sebab dengan pembelajaran berbasis aktivitas, semua peserta didik dapat melakukan aktivitas dalam kegiatan belajar secara penuh dalam upaya peningkatan tujuan pembelajaran yang optimal.

B. PEMBAHASAN

Implementasi model pembelajaran discovery learning yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik Kelas III SD Negeri Puyung Semester I Tahun

Pelajaran 2022/2023 ternyata lebih efektif dalam meningkatkan dan menumbuhkan aktivitas, motivasi dan prestasi belajar peserta didik. Beberapa alasan penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dalam kegiatan belajar dengan model pembelajaran *discovery learning* digunakan dalam pengajaran di SD Negeri Puyung Tahun Pelajaran 2022/2023 dimaksud untuk:

a. Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik.

Ada dua prinsip cara memandang motivasi, (1) motivasi dipandang sebagai proses, dan (2) menentukan karakter proses ini dengan melihat petunjuk-petunjuk dari tingkah lakunya. Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan yang datang dari dalam pribadi seseorang (*instrinsik*) ataupun datang dari luar pribadi (*ekstrinsik*) untuk mencapai tujuan sesuai dengan keinginan pribadinya. Motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran berbasis aktivitas mulai nampak ditunjukkan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar. Berdasarkan pengamatan peneliti, beberapa peserta didik mulai antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang disampaikan oleh guru. Model pembelajaran *discovery learning* diharapkan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang berarti, sebab dalam proses belajar sesuai dengan kemampuan. Sehingga hal tersebut lebih membuat peserta didik menjadi termotivasi dalam belajar. Selama ini pendekatan yang digunakan dalam belajar hanya konvensional saja.

Temuan tersebut, senada dengan apa yang dikemukakan oleh Hamalik (2002: 26), yang menyebutkan bahwa peserta didik lebih senang belajar jika mengambil bagian yang aktif berarti peserta didik mengerjakan sendiri, beraktivitas, bukan mendengarkan ceramah atau mencatat. Pengajaran hendaknya disesuaikan dengan prinsip sebagai berikut: (1) usahakan agar peserta didik sebanyak mungkin menjawab pertanyaan-pertanyaan atau memberikan respon terhadap

pertanyaan guru, sedangkan peserta didik lainnya menulis jawaban dan menanggapi lisan, (2) mintalah agar peserta didik menyusun dan menata kembali informasi yang diperolehnya dari bacaan, dan (3) sediakan laboratorium dan situasi praktek lapangan berdasarkan tujuan pengajaran yang dirumuskan sebelumnya.

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* merupakan model yang memungkinkan untuk membuat peserta didik aktif dalam belajar dapat diperoleh secara optimal.

b. Meningkatkan prestasi peserta didik.

Berkaitan dengan usaha meningkatkan prestasi belajar, belajar akan lebih mudah dan dapat disakan bila belajar tersebut mengetahui hasil yang diperoleh. Kalau belajar berarti perubahan-perubahan yang terjadi pada individu, maka perubahan-perubahan itu harus dapat diamati dan dinilai. Hasil dari pengamatan dan penilaian inilah umumnya diwujudkan dalam bentuk prestasi belajar. Dalam penelitian tindakan ini, yang dimaksudkan dengan prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai dalam bentuk angka atau nilai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik. Semakin tinggi nilai yang dihasilkan, maka semakin baik prestasi belajar yang didapatkan.

c. Inovasi dan model pembelajaran

Melakukan inovasi dalam menggunakan model pembelajaran merupakan syarat mutlak yang harus dilakukan oleh guru. model pembelajaran *discovery learning* adalah sebagian dari model yang ditawarkan dalam proses belajar mengajar, (a) meningkatkan kreativitas peserta didik dalam memecahkan masalah. Banyak ahli yang mendeskripsikan kreativitas sebagai berpikir kreatif atau pemecahan masalah, (b) berpikir kreatif sebagai proses penyadaran (*sensing*) adanya gap, gangguan atau unsur-unsur yang keliru (*perkeliruan*), pembentukan gagasan-gagasan atau hipotesis, pengujian kembali atau perbaikan

hipotesis, pengkomunikasian hasil-hasil, mungkin juga pengujian kembali atau perbaikan hipotesis, dan (c) kreativitas merupakan bentuk pemecahan masalah yang melibatkan *Intuitive leaps*, atau suatu kombinasi gagasan-gagasan yang bersumber dari berbagai bidang pengetahuan yang terpisah secara luas.

Pandangan tersebut pada dasarnya sependapat bahwa kreativitas merupakan suatu bentuk dan proses pemecahan suatu masalah. Para peserta didik dibimbing agar memiliki kemampuan memecahkan masalah. Karena itu, melalui proses belajar tertentu, diupayakan tercapainya tujuan-tujuan tersebut. Guru perlu menyediakan kondisi-kondisi belajar yang memungkinkan terjadinya penambahan aspek keluwesan, keaslian, dan kuantitas dari abilitas kreativitas yang dimiliki oleh peserta didik. Model pembelajaran *discovery learning* merupakan salah satu usaha dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

C. Dampak model pembelajaran *discovery learning* terhadap motivasi belajar peserta didik Kelas III SD Negeri Puyung Semester I tahun Pelajaran 2022/2023

Dampak positif, dampak positif yang didapatkan dari model pembelajaran *discovery learning* adalah: (1) peserta didik lebih termotivasi dalam belajar, (2) siswa lebih kreatif, (3) peserta didik lebih berani mengemukakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan, (4) peserta didik lebih bertanggungjawab, dan (5) prestasi belajar lebih meningkat. Disisi lain dampak positif dari model pembelajaran *discovery learning* ini adalah guru akan lebih meningkatkan kreativitasnya melakukan strategi pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik, sehingga kemampuan guru

akan terampil dan berkembang lebih baik.

Dampak *Negatif*. Dampak negatifnya adalah peserta didik yang tidak memiliki kreativitas dan kemampuan rendah akan selalu tertinggal dalam proses belajarnya. Disisi lain peserta didik yang lebih kreatif dari 17 mempunyai kemampuan lebih akan merasa baik dibandingkan dengan peserta didik dibawahnya.

4. SIMPULAN

Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan motivasi belajar peserta didik dengan model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi salat berjama'ah pada pelajaran PAI Kelas III SD Negeri Puyung. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil pada siklus I kategori kurang dalam prestasi belajar adalah nilai 5 dengan frekuensi 1 dan prosentase 4.17%, kategori nilai sedang adalah nilai 6 dengan frekuensi 12 dan prosentase 50.00%, sedangkan kategori hasil belajar cukup adalah nilai 7 dengan frekuensi 7 dan prosentase 29.17%, nilai cukup baik adalah 8 dengan frekuensi 4 dan prosentase 16.67%, nilai sangat baik adalah 10 dengan frekuensi 0 dan prosentase 0%. Pada siklus mengalami peningkatan yang signifikan dengan kategori kurang dalam prestasi belajar adalah nilai 5 dengan frekuensi 0 dan prosentase 0%, kategori nilai sedang adalah nilai 6 dengan frekuensi 1 dan prosentase 4.17%, sedangkan kategori hasil belajar cukup adalah 7 dengan frekuensi 10 dan prosentase 33.33%, nilai cukup baik adalah 8 dengan frekuensi 10 dan prosentase 41.17%, nilai baik adalah 9 dengan frekuensi 4 dengan prosentase 4.17%, dan nilai sangat baik adalah 10 dengan frekuensi 1 dan prosentase 4.17%.

DAFTAR PUSTAKA

Ana, N. Y. *Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar*

- Siswa Di Sekolah Dasar. *Pedagogi*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 18(2), 56.
<https://doi.org/10.24036/fip.100.v1.8i2.318.000-000>. 2019.
- Bogdan, R.C., & Biklen, S. K. *Qualitative Research in Education*. Boston: Allyn & Bacon. 1982
- Budiningsih, A. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2015
- Dari, F. W., & Ahmad, S. *Model Discovery Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 4 (2014), 1469–1479.
<https://www.iptam.org/index.php/jptam/article/view/612>. 2020
- Daryanto. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media. 2011.
- Hamalik, O. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2002.
- Hanna, H. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Mau Dibawa Ke Mana?*. BAHTERA : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra, 564, 1–73. 2014.
- Mahalli, Ahmad. *Hadis-Hadis Ahkam*. Jakarta Utara: PT. Raja Grafindo Persada. 2003
- Miles, M. B., & Huberman, A.M. *Analisis Data Kualitatif Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi*. Universitas Indonesia, Jakarta. 1984.
- Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. remaja Rosdakarya. 1995.
- Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Penerbit Tarsito. 1988.
- Warsito, Bambang. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Surya Pena Gemilang. 2008.
- Zuriah, N. *Penelitian Tindakan dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*. Edisi Pertama. Malang: Bayu Media Publishing. 2003.